

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi adekwat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2014:3). Selanjutnya menurut Sardiman (2011: 12) pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik.

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013, dimana kurikulum inilah yang telah ditetapkan pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengonstruksi dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah menemukan segala sesuatu untuk dirinya dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya (Saefuddin, 2014:42). Hal ini ditekankan kembali oleh Fathurrohman (2015:115) bahwa proses pembelajaran kurikulum 2013 bukan model banking atau *transfer of knowledge* semata, melainkan merupakan pemberian stimulan kepada peserta didik supaya mampu berpikir kritis dan menjadi *problem solver*.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pembelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pengajaran

maka inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2010:28).

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 2014:36). Hal ini ditekankan kembali oleh Slameto (2013:2) yang menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Suatu proses belajar-mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utama adalah “hasilnya”. Tetapi harus diingat bahwa dalam menilai atau menerjemahkan “hasil” itu pun harus secara cermat dan tepat, yaitu dengan memperhatikan bagaimana “prosesnya”. Dalam proses inilah siswa akan beraktivitas. Dengan proses yang tidak baik/benar, mungkin hasil yang dicapainya pun tidak akan baik, atau kalau boleh dikatakan hasil itu adalah hasil semu. Kemudian pengajaran yang dikatakan berhasil baik itu didasarkan pada pengakuan bahwa belajar secara esensial merupakan proses yang bermakna, bukan suatu yang berlangsung secara mekanis belaka atau tidak sekedar rutinisme (Sardiman, 2014:49-50)

Hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru biologi yang mengajar di kelas X IPA<sub>3</sub> SMAN 14 Pekanbaru, diperoleh informasi yaitu: kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran biologi dengan indikasi siswa

masih banyak bermain-main pada saat proses pembelajaran, kemampuan peserta didik menguasai materi masih tergolong rendah, pembelajaran juga masih berpusat pada guru, guru hanya memberikan pengetahuannya saja tanpa mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan ilmu tersebut akibatnya siswa tidak ingin tahu ataupun tidak berusaha mencari tahu pembelajaran yang akan datang selanjutnya, kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar yaitu dominan menggunakan metode ceramah, peserta didik umumnya kurang aktif berpartisipasi dalam proses KBM, sedikit siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan hanya siswa yang tergolong pandai yang lebih aktif di dalam proses belajar akibatnya hasil belajar peserta didik masih ada yang berada dibawah KKM (75) dengan pencapaian ketuntasan klasikal rata-rata nilai PPK 45,71% dengan jumlah peserta didik yaitu 35 orang.

PBL memiliki keunggulan yang tergolong banyak, Berikut ini beberapa alasan untuk mengambil model Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai model yang tepat untuk permasalahan yang sudah diuraikan diatas adalah model pembelajaran berbasis masalah ini menuntut siswa dapat menemukan dan menyelesaikan masalahnya sendiri baik disekolah maupun dilingkungan sekitarnya. Siswa dapat mencari referensi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber sehingga permasalahan yang ada dapat terselesaikan, semakin banyak referensi yang dibaca oleh siswa maka wawasan siswa akan semakin luas dan memperkuat landasan pemikiran siswa untuk memahami materi yang sedang mereka pelajari dan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah ini membuat siswa terfokus pada kelompok untuk saling bekerja sama menemukan sendiri solusi permasalahan sehingga pembelajaran siswa tidak hanya berpusat pada guru. Setelah didapatkan permasalahan peserta didik selalu mengalami kesulitan dalam pencapaian hasil belajar, sehingga hasil belajar siswa perlu ditingkatkan dengan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa. Pihak sekolah dan guru juga mendukung untuk diterapkannya model pembelajaran berdasarkan masalah sebagai bahan masukan untuk bisa benar-benar diterapkan secara berkelanjutan di sekolah tersebut.

Penelitian tentang Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) telah dilakukan oleh sejumlah peneliti diantaranya jurnal Widodo dkk (2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar setelah menerima pembelajaran dengan metode PBL. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Wahyudi dkk (2015) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar biologi ranah pengetahuan dan keterampilan proses sains. Hasil penelitian Widyaningrum (2016) menyatakan penerapan *Lesson Study* dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL) dipadu STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan pada model PBL siswa dalam kelompoknya dibiasakan untuk menganalisis masalah, mengidentifikasi inti dari permasalahan, merumuskan hipotesis, mengidentifikasi yang harus diketahui dan yang harus dipelajari untuk mencari solusi masalah yang disajikan tersebut.

Menurut Tan dalam Rusman (2013:229) *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Tan dalam Rusman, 2013:229). Dipertegas kembali oleh Kosasih (2014: 89) yang mengatakan bahwa PBL mempunyai kelebihan yaitu siswa menjadi terampil dalam memecahkan masalah, baik yang berkaitan dengan akademik ataupun kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajarsiswa terhadap pelajaran biologi sehingga terjadi perubahan proses belajar mengajar. Maka dari itu peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X IPA<sub>3</sub> di SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis laksanakan penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Peserta didik masih banyak yang bermain-main pada saat proses pembelajaran biologi
- 2) Kemampuan peserta didik menguasai materi masih tergolong rendah
- 3) Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru
- 4) Kurang bervariasinya metode pembelajaran dalam mengajar, yaitu menggunakan metode ceramah.
- 5) Peserta didik umumnya kurang aktif berpartisipasi dalam proses KBM, sedikit siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan hanya siswa yang tergolong pandai yang lebih aktif di dalam proses belajar.
- 6) Hasil belajar peserta didik masih ada yang berada dibawah KKM (75) dengan pencapaian ketuntasan klasikal rata-rata 45,71% dengan jumlah peserta didik yaitu 35 orang.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yaitu, penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas X IPA<sub>3</sub> di SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017, tepatnya pada mata pelajaran Biologi yang terdiri dari 2 siklus, dengan rincian sebagai berikut:

- KI 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Siklus I :

Kompetensi Dasar (KD) 3.10 Menganalisis komponen-komponen ekosistem dan interaksi antar komponen tersebut, dan 4.10 Menyajikan karya yang menunjukkan interaksi antar komponen ekosistem (jaring-jaring makanan, siklus Biogeokimia)

Siklus II :

Kompetensi Dasar (KD) 3.11 Menganalisis data perubahan lingkungan, penyebab, dan dampaknya bagi kehidupan, dan 4.11 Merumuskan gagasan pemecahan masalah perubahan lingkungan yang terjadi di lingkungan sekitar

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diidentifikasi maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hasil belajar biologi siswa kelas X IPA<sub>3</sub> SMA Negeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017 setelah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*)”?

#### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA<sub>3</sub> SMANegeri 14 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017 setelah diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*).

##### **1.5.2 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

###### **a. Bagi sekolah**

Memberikan informasi bagi sekolah bahwa pendidikan harus memberikan bimbingan kepada siswa agar berkembang dan membuat siswa termotivasi dalam

belajar, berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah sehingga hasil belajar siswa tersebut dapat meningkat menjadi lebih baik.

**b. Bagi Guru**

Memberikan informasi bagi guru, supaya lebih kreatif dalam menciptakan bahan ajar sendiri sebagai sumber belajar, alat bantu atau pendukung dalam proses belajar mengajar khususnya pembelajaran biologi.

**c. Bagi Siswa**

Mempermudah siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan bahan ajar berbasis PBL, melatih siswa terbiasa menghadapi masalah, dan mampu menyelesaikannya dengan tepat, serta mampu mengaplikasikan materi pengetahuan yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan nyata.

**1.6 Defenisi Istilah Judul**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap pengertian judul penelitian ini perlu penjelasan istilah yang digunakan yaitu:

Model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah, kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh siswa yang diharapkan dapat menambah keterampilan siswa dalam pencapaian materi pembelajaran..Jadi dengan menggunakan PBL siswa tidak hanya dapat menyelesaikan persoalan di sekolah tetapi dapat menjawab bahkan menyelesaikan persoalan di kehidupannya (Kosasih, 2014: 89)

Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, psikomotorik.Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nunturant effect*) (Purwanto, 2013:49)